

## Pengaruh Media Balok Terhadap Kemampuan Visual Anak Kelompok A di TK Pertiwi IV

**PENGARUH MEDIA BALOK TERHADAP KEMAMPUAN VISUAL ANAK KELOMPOK A  
DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI IV****Qurrota A'yun**

(ayunayun22@yahoo.co.id)

Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Rachma Hasibuan**

(rachmahasibuan@yahoo.com)

Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Penelitian pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Pertiwi IV Dukuh Tunggal Glagah Lamongan dilatarbelakangi oleh kemampuan visual yang berhubungan dengan penglihatan dan pengamatan terhadap bentuk (segitiga, persegi, dan persegi panjang), ukuran (besar dan kecil), dan warna (merah, biru, dan kuning) masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan salah satunya media pembelajaran yang digunakan pada anak kelompok A kurang bervariasi sehingga anak tidak aktif dalam pembelajaran. Media merupakan sumber belajar sebagai perantara untuk menyampaikan pesan yang diberikan guru kepada anak. Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan visual adalah media balok, balok yang digunakan terbuat dari potongan-potongan kayu dengan berbagai bentuk, ukuran dan warna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media balok terhadap kemampuan visual anak kelompok A di TK Pertiwi IV Dukuh Tunggal Glagah Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *pre-experimental design* jenis *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 21 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik nonparametrik uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka penelitian ini signifikan terdapat adanya pengaruh media balok terhadap kemampuan visual anak.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tentang kemampuan visual anak kelompok A pada *pre-test* sebesar 149 dan *posttest* 214. Hasil analisis data uji *Wilcoxon* diperoleh bahwa  $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 0,59$  dan hasil pengambilan keputusan: nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05% yaitu  $0 < 0,59$ . Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media balok terhadap kemampuan visual anak kelompok A di TK Pertiwi IV Dukuh Tunggal Glagah Lamongan.

**Kata kunci:** Kemampuan visual, Media balok.

**Abstract**

*A research on group of children in kindergarten Pertiwi IV Dukuh Tunggal Glagah background by visual abilities related on vision and observation of the form (triangle, square, and rectangular), size (big and small), and color (red, blue, and yellow) still need to be improved. Instructional media used in children group A is still less varied so the child is not active in learning. Media is a source of learning as an intermediary to convey the message that given the teacher to the child. One of medium that can develop the visual abilities are beam medium, the beam which used is made from pieces of wood with a variety of shapes, sizes, and colors. The purpose of this study was to determine the effect of the beam medium on the ability of visual childgroup A in kindergarten Pertiwi IV Glagah.*

*This study uses quatitative reseach methods to the type of experimental reseach. Experimental design that used is pre-experimental design types of one-group pretest-posttest design. The reseach subject is a group of children who were 21 children. Data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis technique using non-parametric statistical test of Wilcoxon Match Pairs Test with formula  $T_{count} < T_{table}$ , if  $T_{count} < T_{table}$  then this research significant influence between using beam media to visual ability group A.*

*Based on the analysis of data about the visual abilities of children in group A before being given treatment (pre-test) and after being given treatment (post-test) values obtained with medium beam 149 pre-test and post-test value of 214. The results of the analysis of data test by Wilcoxon obtained that  $T_{count} < T_{table}$  with a significance level 0,05% ( $0 < 0,59$ ), based on the reseach then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is reected. The conclusion of study shows that there is influence between using beam media to visual ability group A in kingdergarten Pertiwi IV Dukuh Tunggal Glagah.*

**Keywords:** Visual abilities, Beam medium

## PENDAHULUAN

Anak menurut Montessori (dalam Masnopal, 2013:40) adalah individu unik dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Agar dapat berkembang optimal, anak membutuhkan lingkungan yang mendukungnya, termasuk orang dewasa (orang tua, guru) untuk memfasilitasinya. Orang dewasa seharusnya bertindak sebagai fasilitator yakni menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan nyaman sehingga perkembangan anak dapat berproses secara alamiah. Perkembangan pada masing-masing anak bisa berbeda-beda meskipun masih berada pada area yang normal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti makanan yang dikonsumsi, gaya hidup, lingkungan tempat tinggal, pola asuh orang tua, dan lain-lain (Sefrina, 2013:9).

Anak membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

*The National for the education of Young Children* (NAEYC) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh baik di rumah maupun institusi luar. Asosiasi para pendidik yang berpusat di Amerika tersebut mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian dibidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak (Fikriyati, 2013:140).

Pendapat Asmani (2010:15) sejak lahir sampai usia 8 tahun, anak mengalami fase pertumbuhan kecerdasan dahsyat yang menurut pakar disebut dengan *golden age* (masa keemasan). Pada masa inilah pendidikan harus mulai dilakukan untuk menggali dan mengembangkan semua kecerdasan anak sebagai fondasi kokoh dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan yang diberikan pada fase ini harus menarik, sesuai dengan fase pertumbuhan anak yang identik dengan usia bermain. Pendidikan dan bermain menjadi salah satu hak dasar anak yang harus dipenuhi demi pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah pengembangan kognitif, dalam pengembangan ini anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya (Susanto, 2011:48). Panca indera anak meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Dalam pengembangan kognitif adanya proses kognitif yang merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia, yang meliputi proses berpikir, belajar, menangkap, mengingat, dan memahami (Fikriyati, 2013:48). Melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah.

Klasifikasi pengembangan kognitif terdiri dari pengembangan *auditory*, pengembangan visual, pengembangan taktik, pengembangan kinestetik, pengembangan aritmetika, pengembangan geometri, dan pengembangan sains permulaan. Pengembangan yang akan diteliti adalah pengembangan visual, kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan yaitu mengetahui benda berdasarkan ukuran, bentuk atau dari warnanya (Susanto, 2011:61). Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak dapat disederhanakan dengan menggunakan media.

Gagne dan Brings (dalam Arsyad, 2007:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar. Di dalam situasi proses pendidikan untuk anak usia dini juga terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan yaitu isi dari tema atau topik kegiatan belajar. Pesan-pesan tersebut disampaikan guru kepada anak melalui media.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03-06 November 2013 di TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan pada kelompok A masih terdapat anak yang mengalami permasalahan dalam kemampuan visual yaitu dalam mengamati warna, bentuk, dan ukuran. Hal ini dikarenakan kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Media merupakan sumber belajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada anak, jika media yang digunakan kurang optimal, maka anak-anak kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan visual anak dapat dikembangkan melalui media balok. Media balok merupakan media visual yang hanya mengandalkan indra penglihatan/ hanya dapat dilihat. Balok yang digunakan berupa potongan-potongan yang terbuat dari kayu keras dengan berbagai ukuran, bentuk, dan warna. Ketika anak mengelompokkan balok berdasarkan bentuk (segitiga, persegi, dan persegi panjang), ukuran (besar, kecil), dan warna (merah, biru, dan kuning) maka kemampuan visual anak dalam mengamati bentuk, ukuran, dan warna balok akan berkembang dengan baik.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini memfokuskan kajian tentang “Pengaruh Media Balok terhadap Kemampuan Visual Anak Kelompok A di TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: adakah pengaruh media balok terhadap kemampuan visual anak kelompok A di TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan?”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media balok terhadap kemampuan visual anak kelompok A di TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

Manfaat Penelitian ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi teoritik tentang penggunaan media balok terhadap kemampuan visual di taman kanak-kanak. Sedangkan manfaat praktis, bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu dan pengetahuan secara praktis mengenai penggunaan media balok di taman kanak-kanak. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dengan menggunakan media balok.

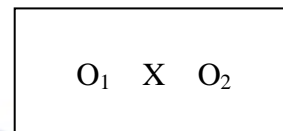
Media balok adalah media yang terbuat dari potongan-potongan kayu keras dengan berbagai ukuran dan bentuk, antara lain berupa balok berbentuk kubus, persegi empat, tiang/setengah tiang, segitiga, dan silinder (Masnipal, 2013:296).

Kemampuan visual adalah kemampuan yang berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya (Susanto, 2011:61).

## METODE

Penelitian mengenai pengaruh media balok terhadap kemampuan visual anak kelompok A di TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan menggunakan metode kuantitatif desain eksperimen yang digunakan yaitu *pre eksperimental design* dengan jenis *one grup pretest -post test design*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen (Arikunto, 2010:124).

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1**  
**Rancangan Penelitian**

Keterangan :

$O_1$  = nilai (*pre-test*) sebelum mendapatkan *treatment*.

$X$  = *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan media balok

$O_2$  = nilai (*post-test*) setelah diberikan *treatment*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan yang berjumlah 21 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi yang terlalu kecil, kurang dari 30. Variabel bebas dari penelitian ini adalah media balok, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan visual. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan datanya berupa non partisipan dengan jenis penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan visual anak dengan metode observasi dengan alat penilaiannya lembar observasi.

**Tabel 1**

**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Visual Anak**

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kemampuan visual	Mengelompokkan benda yang sama	Mengelompokkan benda yang bentuknya sama (segitiga, persegi, dan persegi panjang)
		Mengelompokkan benda yang ukurannya sama (besar, kecil)



Lanjutan Tabel 1

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Visual Anak

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
		Mengelompokkan benda yang warnanya sama (merah, biru, dan kuning)

Sumber: PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009

Tabel 2  
Penilaian Lembar Observasi

Skor	Keterangan
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber : Sugiyono, 2010:98

Instrumen yang dapat digunakan untuk penelitian adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Peneliti menguji kevalidan instrumen menggunakan *content validity* atau validitas isi di mana peneliti membuat kisi-kisi instrumen sesuai dengan kajian pustaka kemudian dikonsultasikan ke ahli yaitu Sri Widayati, S. Pd. M.Pd Setelah itu peneliti melakukan uji coba instrumen atau reliabilitas menggunakan jenis reliabilitas *internal consistency* di TKM Al-Hidayah Desa Wedoro Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Reliabilitas *internal consistency* dilakukan dengan cara dua pengamat melakukan pengamatan secara bersama pada proses anak menggunakan media balok dengan menggunakan format pengamatan berupa lembar observasi yang hasilnya akan diuji menggunakan rumus H.J.X Fernandes untuk diketahui toleransi perbedaannya. Teknik pengujian reliabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Fernandes (Arikunto, 2010:244) sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK : Koefisien Kesepakatan

2S : Sepakat, Jumlah kode yang sama untuk objek yang sama.

$N_1$  : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

$N_2$  :Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu statistik yang berupa statistik non parametrik, menggunakan rumus uji jenjang bertanda *Wilcoxon (wilcoxon match pairst test)*. Peneliti menggunakan tabel penolong karena subjek penelitian ini sebanyak 21 anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak Pertiwi IV terletak di Dusun Pedurungan Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Jumlah anak kelompok A yaitu 21 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Semua anak kelompok A mendapatkan perlakuan yang sama yaitu dengan menggunakan media balok.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh media balok terhadap kemampuan visual anak kelompok A di TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. oleh sebab itu, perlakuan/ treatment diberikan dalam 4 kali pertemuan. Setelah perlakuan selesai diberikan, maka peneliti melakukan pengukuran akhir (*post-test*) dengan menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen pada pengukuran awal (*pre-test*) di TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian yang diperoleh pada saat *post-test* yaitu sebagian anak masih kurang mampu dalam mengamati bentuk, ukuran, dan warna, yaitu dengan kegiatan mengelompokkan kertas yang bentuknya sama (segitiga, persegi, dan persegi panjang), mengelompokkan kertas yang ukurannya sama (besar, kecil), dan mengelompokkan kertas yang warnanya sama (merah, biru, kuning). Hal ini menyebabkan kemampuan visual dalam mengamati bentuk, ukuran, dan warna anak kelompok A TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

Setelah mengetahui data pengukuran awal (*post-test*), kemudian peneliti memberikan perlakuan / *treatment* dengan menggunakan media balok yang mempunyai bermacam bentuk, ukuran, dan warna dengan kegiatan mengelompokkan balok yang bentuknya sama (segitiga, persegi, dan persegi panjang), mengelompokkan balok yang ukurannya sama (besar, kecil) dan mengelompokkan balok yang warnanya sama (merah, biru, dan kuning). Media balok adalah media berupa potongan-potongan terbuat dari kayu keras atau plastik dengan berbagai ukuran dan bentuk, antara lain berupa balok berbentuk kubus, persegi empat, tiang/ setengah tiang, segitiga, silinder (Masnipal, 2013: 296). Berikut

perhitungan statistik dengan menggunakan tabel penolong Wilcoxon

**Tabel 3**  
**Penolong Wilcoxon Analisis Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir**

No.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Beda	Tanda jenjang		
					Jenjang	+	-
1	ANAA	6	10	4	17,5	+17,5	-
2	ANP	8	11	3	8,5	+8,5	-
3	AT	7	11	4	17,5	+17,5	-
4	BDF	7	10	3	8,5	+8,5	-
5	DFU	10	12	2	2,5	+2,5	-
6	DA	5	9	4	17,5	+17,5	-
7	DPS	6	9	3	8,5	+8,5	-
8	FNM	7	10	3	8,5	+8,5	-
9	FYP	4	8	4	17,5	+17,5	-
10	HCS	6	10	4	17,5	+17,5	-
11	HAR	8	11	3	8,5	+8,5	-
12	MFI	6	9	3	8,5	+8,5	-
13	MWAP	6	10	4	17,5	+17,5	-
14	MVA	9	11	2	2,5	+2,5	-
15	MZA	11	12	1	1	+1	-
16	MZR	4	8	4	17,5	17,5	-
17	NPM	7	10	3	8,5	+8,5	-
18	NAT	8	11	3	8,5	+8,5	-
19	NSR	8	11	3	8,5	+8,5	-
20	NPR	6	10	4	17,5	17,5	-
21	ZAR	8	11	3	8,5	+8,5	-
Jumlah					T=	T=	
					231	0	

**Sumber : hasil analisis pengukuran awal dan pengukuran akhir**

Dalam pembelajaran menggunakan media balok, anak bermain balok secara perorangan dan bergantian. Anak mengelompokkan balok yang bentuknya segitiga, persegi, dan persegi panjang. Kemudian anak mengelompokkan balok segitiga, persegi, dan persegi panjang berukuran besar dan kecil. Dan mengelompokkan balok yang warnanya merah, biru, dan kuning. Banyak manfaat yang diperoleh dari media balok salah satunya adalah dapat mengenalkan beragam konsep, seperti warna, bentuk, dan ukuran (Jatmika, 2012:29-30)

Menurut Fikriyati (2013: 61-62) anak usia 2-5 tahun mampu mengelompokkan benda yang memiliki warna, bentuk, dan ukuran. Anak juga mampu melakukan pengelompokan ke tingkat yang lebih tinggi, misal; mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna sekaligus. Pada saat anak diberi perlakuan dengan permainan konstruktif balok ketika mengelompokkan warna berdasarkan bentuk (perlakuan 3) anak sudah mampu mengelompokkannya, contoh mengelompokkan bentuk segitiga warna merah.

Kemampuan visual yang berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, dan

tanggapan, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya (Sujiono, 2008:2.15). Kemampuan visual yang akan dikembangkan yaitu mengetahui benda dari bentuk, ukuran, dan warna dengan menggunakan media balok.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kemampuan visual anak dapat dipengaruhi oleh media balok dengan kegiatan mengelompokkan balok berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa ada pengaruh kemampuan visual anak kelompok A di TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga pembahasannya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media balok terhadap kemampuan visual anak kelompok A TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan hal ini dibuktikan adanya perbedaan kemampuan visual (dalam bentuk, ukuran, dan warna) sebelum diberi perlakuan menggunakan media balok dan setelah diberi perlakuan dengan media balok.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.
2. Dalam meningkatkan kemampuan visual, yaitu kemampuan melihat dan mengamati suatu benda yang ada disekitarnya sebaiknya menggunakan media balok. Media balok terdiri dari berbagai warna, bentuk, dan ukuran.
3. Dengan adanya bukti bahwa penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan visual anak kelompok A di TK Pertiwi IV Desa Dukuh Tunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, khususnya dalam kemampuan mengamati bentuk (segitiga, persegi, dan persegi panjang), ukuran (besar dan kecil), dan warna (merah, biru, dan kuning) maka dapat dijadikan sebagai referensi dalam penggunaan media di Taman Kanak-kanak khususnya TK Pertiwi IV.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Buku Pintar Playgroup*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Djarwanto. 2009. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pramono, Titin S. 2012. *Permainan Asyik Bikin Anak Pintar*. Yogyakarta: In Azna Books.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta; Rajawali Press.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.